IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERPADU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANREN DARUL ULUM KARANGPANDAN

MAT SYAIFI
STAI Salahuddin Pasuruan
Email : syaifi@staispasuruan.ac.id

Kualitas santri merupakan cirri khas utama dari seseorang baik itu perorangan maupun kelompok. Untuk memperkuat kualitas seorang santri sangat diperlukan yang namanya sistem Pendidikan Pondok PesantrenTerpadu. Sistem Pendidikan Pondok PesantrenTerpadu tergolong kepada tipe Pondok Pesantren demokratis dimana system Pondok Pesantren selalu megadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, dan staf, dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Pondok PesantrenTerpadu tergolong kepada tipe Pondok Pesantren demokratis dimana system Pondok Pesantren selalu megadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, dan staf. Dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang menggambarkan isi data, kutipan-kutipan data dan member gambaran penyajian laporan melalui observasi langsung, wawancara serta studi dokumenter.

Implementasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren terpadu di Darul Ulum dalam upaya meningkatkan kualitas santri adalah Sistem pendidikan Pondok Pesantren Terpadu tipe Pondok Pesantren demokratis dimana system Pondok Pesantren selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, dan staf dalam menetapkan setiap keputusan yang akandiambil. Sistem Pendidikan terpadu ini dalam menjalankan peran managemennya, dengan tidak memberikan batasan atau perbedaan antara ustadz/ustadzah, staf dan tata usaha. Mereka berbaur menjadi satu kesatuan. Dengan upaya mengaplikasikan program- program yang telah direncanakan dan disusun oleh system pendidikan pesantren terpadu. Juga melakukan evaluasi program mutu pendidikan santri yang dilakukan satu kali dalam seminggu.

.

Kata Kunci: Implementasi, Sistem Pendidikan Pondok PesantrenTerpadu, Kualitas Santri

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di Negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa Kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. “Pada masa kemerdekaan Pondok Pesantren menunjukkan peran besar sebagai

Lembaga Pendidikan yang mampu menghadirkan alternative baru dari system pendidikan modern[1]

Lembaga pendidikan yang saat ini dianggap mampu memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan karakter dintaranya adalah Pondok Pesantren. Hal ini senada dengan pernyataan Edy Supriyono yang mengatakan bahwa kompetisi yang dapat dilakukan oleh Pesantren ialah dengan turut pula ambil bagian dengan memposisikan diri dan membuktikan sebagai lembaga yang juga mampu mengakomodasi tuntutan di era globalisasi, yaitu menciptakan manusia yang tidak hanya bertakwa tapi juga berilmu, memilki SDM tinggi plus berakhlakul karimah. Pesantren mempunyai peran dan kesempatan yang lebih besar dalam mengawal bangsa Indonesia dari derasnya arus globalisasi (Fanani dan elly, 2003:61)[2]

Keterpaduan inilah yang dimaksud dari penggabungan system pendidikan Pondok Pesantren tradisional pada system Pondok Pesantren modern yang sudahtren pada saatini, kata lain system pendidikan Pondok Pesantren terpadu.

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerjasama secara terpadu, Artinya dari system pendidikan yang bersifat umum pada dasarnya, dihimpun secara matang dengan pendidikan tradisional atau bias dikatakan penggabungan dua unsur.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan terpadu merupakan sistem yang dimiliki beberapa sub sistem, antara lain: actor atau pelaku: kyai, ustadz, pengurus dan santri, sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, Pondok dan asrama santri baik putra maupun putri, Gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk pertanian, dan

[1]hasan muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Historis Islam Di Indonesia* (Jakarta: logos wacana ilmu, 2001).
[2]Ahmad Zakki Mubarok, "Model Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Membina Karakter Di Era Globalisasi," *Quality* 7, no. 1 (2019): 191–204.

lain-lain, sarana perangkat lunak: Tujuan, kurikulum, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain-lain.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren terpadu pada umumnya adalah system pendidikan di Pondok Pesantren bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan islam sebagai cara hidup, sebagai bagian struktur internal pendidikan islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, bimbingan kemasyarakatan dan perjuangan.

Abdurrahman mengidentifikasi beberapa pola umum system pendidikan islam terpadu sebagai berikut: adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri, tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai, pola hidup sederhana, kemandirian atau indenpendensi, berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan, disiplin ketat, berani menderita untuk mencapai tujuan, kehidupan dengan tingkat relagiusitas yang tinggi[3]

Berdasarkan kutipan yang dikemukakan oleh Abdurrahman, peneliti juga mendefinisikan bahwasannya system pendidikan terpadu adalah system penggabungan antara pendidikan yang sudah ada sejak awal berdirinya Pondok Pesantren dengan pendidikan pada saat ini.

Dengan adanya system pendidikan itulah, maka system pendidikan disodorkan dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren dan dikemas lebih dalam dan memiliki arti tersendiri untuk mengenai system pendidikan pada umumnya, atau bias disebut dengan system pendidikan Pondok Pesantren terpadu

Demikian juga, Mastuhu menuliskan sebuah quote yaitu: system pendidikan Pondok Pesantren terpadu mempunyai empat cirri khusus yang menonjol, mulai dari memberikan pendidikan agama versi kitab-kitab islam klasik berbahasa arab dan mempunyai system pendidikan yang unik

[3]abdurrahman dkk, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, pustaka pe. (yogyakarta, 2002).

yang biasa dikenal dengan system sorogan dan dan wetonan, yang mengedepankan hafalan, serta menggunakan system halaqoh[4]

Dari kutipan Mastuhu, peneliti juga menyimpulkan bahwasannya system pendidikan Pondok Pesantren terpadu adalah system pendidikan yang dilaksanakan oleh dua model yakni: system pendidikan modern dan system pendidikan tradisional. System pendidikan ini himpunan dari system pendidikan tradisional dan system pendidikan modern, dengan adanya system pendidikan terpadu, bagi penuntut ilmu akan memudahkan proses belajar sesuai dengan zamannya.

Untuk memperjelas pokok permasalahannya, maka peneliti merumuskan sebagai berikut: Bagaimana implementasi sistem pendidikan Pondok Pesantren terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas santri, Faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi sistem pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau persoalan-persoalan, tetapi mencari atau menyelidiki prinsip-prinsip yang terletak dibalik fakta tersebut[5]

Dengan demikian peneliti masih perlu membahas tentang apa yang sedang direncanakan dan merencanakan sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu setiap pembahasan tentunya mempunyai tujuan, sesuai dengan masalah maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai Untuk mendeskripsikan implementasi sistem pendidikan terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas santri, upaya-upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren, faktor-faktor yang menghambat implementasi sistem

[4]lih. zamakhsary Dhofier, *Trasisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1984).
[5]Syafruddin Jamal, "Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian," *ilmiah Dakwah dan Komunikasi* 3 No. 5 (2012): 148–150.

pendidikan terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas santri di Pondok PesantrenTerpadu Darul Ulum Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan Lexy J Moleong yang sudah mendefinisikan penelitian diskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah upaya lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan"[6]

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif dikhususkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memerhatikan mengenai karakteristik, keterkaitan kegiatan, serta kualitas. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apaadanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.[7]

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian yang merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

Menurut Alfin C. York Institute Math 222 menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah atau pun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

---

[6]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Off Set, 2010).

[7]Nana Syaodih Sukmadinata, *Kajian Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta, 2011).

Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gambling tanpa manipulasi[8]

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukuprumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya"[9] kedudukan peneliti sebagai instrument atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain[10]Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, ketua Yayasan, kepala lembaga yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren dan para ustadz dan Guru

[8]Alfin C, "Pendekatan Deskriptif Adalah Sebuah Bentuk Penelitian" (n.d.): 222.
[9]Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.
[10]lutfand, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Jakarta, 2017).

yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpan dan kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

A. Pengumpulan data

Pengumpulan data disini penulis menggunakan beberapaTeknik yaitu:

1. Teknik observasi

   Observasi adalah menurut suharsamin arikunto adalah sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan mengunakan seluruh alat indra[11]

   Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui:

   a. Kondisi lingkungan dengan pengamatan langsung
   b. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan dalam upaya meningkatkan kualitas santri
   c. pelaksanaan sistem pendidikan dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan dalam upaya meningkatkan kualitas santri
   d. keadaan sarana dan prasarana PondokPesantren Darul Ulum
   e. Perbandingan antara sistem Pendidikan Pondok Pesantren terpadu pada umumnya dengan sistem Pendidikan Pondok Pesantren terpadu dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Kecamatan Rejoso

[11]Azmil Fitriyah, *Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pendidikan Akhlak Santri Di Ponpes Salafiyah Bangil*, 2005.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan lain-lain. sistem dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Sistem Pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan
b. kurikulum Pondok PesantrenTerpadu Darul Ulum
c. Jumlah ustadz, santri dan karyawan Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan
d. Denah lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum

3. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan respodent[12]

Teknikini, Guna untuk mengetahui sejarah Pondok Pesantren, sistem pendidikan dan proses belajar mengajar didalam Pondok Pesantren yang ditujukan kepada :

a. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum
b. Ketua yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum
c. Para Ketua lembaga yang bernaung di yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum.
d. Para ustadz dan guru yang ada di yayasan Pondok Pesanren Darul Ulum Karangpandan, yang akan diwakili oleh 5 guru dan ustad, masing-masing perwakilan satu dari setiap lembaga.

[12]Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Media Group, 2005).

B. Analisis data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data, adapun analisis data menurut bogdan & biklen adalah upaya yang dilakukan jalanbekerjadengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[13]

Yang peneliti gunakan adalah teknikan alisis model Miles dan Hubermen yang mengemukakan bahwa aktivitas dalaman alisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)[14]

Demikian dari para tokoh yang sudah dikemukakan di atas, peneliti juga ambil kesimpulan bahwa penilitian ini bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Implementasi sistem pendidikan terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas santridi Pondok Pesantren Darul Ulum?
   a. Hasil observasi

      Pada observasi yang dilakukan peneliti di hari sabtu tanggal 26 Sepember 2023, peneliti menemukan sesuatu yang menarik yakni pada KBM pengajian kitab sulamut taufiq dikalangan santri putra. Peneliti menemukan bahwa pengajar/ustadz pada saat menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab tersebut memberikan banyak sekali contoh yang spesifik, baik menceritakan kajian-kajian fikih dalam islam, praktik hukum fikih dalam islam, serta memberikan contoh cara beribadah sehari-hari sehingga para

[13]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[14]Ibid.

santri benar-benar faham betul tentang pentingnya Pendidikan Pondok Pesantren dalam memahami ilmu fikih yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diridhoi allah.s.w.t.

Pada observasi yang dilakukan peneliti di hari senin tanggal 28 Sepember 2023, peneliti menemukan sesuatu yang menarik yakni khitobah dikalangan santri putra maupun putri, yang mana khitobah ini suatu pembelajaran yang sudah dirancang oleh pengasuh Pondok Pesantren dalam mengupayakan santri untuk melatih diri sendiri yang dijadikan bekal ketika sudah terjun kemasyarakat.

Pada observasi yang dilakukan dihari selasa tanggal 3 Oktober 2023, peneliti menemukan sesuatu yang menarik yakni sebelum KBM dimulai santri wajib bernadzoman menurut tingkatan masing-masing yang diselenggarakan oleh pihak Lembaga yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum, kegiatan seperti ini sudah dirancang oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum yang tujuannya agar semua santri dan pengajar ikut serta melatih kedisiplinan Pondok Pesantren.

b. Hasil wawancara

Dengan adanya mengupayakan santri yang berkualitas pada umumnya maka kita perlu adanya penelitian dan mengkaji seperti apakah strategi yang digunakan oleh sistem Pendidikan Pondok PesantrenTerpadu di Darul Ulum Karangpandan sehingga santri mempunyai sisi tersendiri yaitu berperan sebagai santri yang berkualitas.

Gus lutfi hakim mengatakan yakni kami sebagai guru/pengasuh Pondok Pesantren memiliki strategi tersendiri untuk menanamkan suatu hal terhadap santri, terutama dalam hal pembentuk karakter, dalam pembentukan karakter ini dalam lingkungan Pondok Pesantren adalah bermotto akhlakul karimah (jiwa yang berkhlak), kalimat akhlak ini artinya tidak ditujukan pada orang-orang tertentu saja melainkan pada semua orang, baik dari segi lingkungan, tempat dan waktu[15]

[15]Hakim, *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren* darul ulum karangpandan.

Dengan adanya hal yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri sangat diperlukan mengimplementasikan sistem Pendidikan ditiap-tiap Lembaga yang berada di Darul Ulum karangpandan sehingga Darul Ulum santri enggan merubah pola pikirnya menuju pola piker sehat/waras.

Salah satu modal pelaksanaan dalam sebuah sistem Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu di Darul Ulum Karangpandan adalah melatih dengan pola piker sehat jasmani dan rohani. Artinya dari setiap Lembaga yang ada dilingkungan Darul Ulum Karangpandan melaksanakan kegiatan bernadhoman sebelum dimulainya KBM belajar yang tujuannya melatih kedisplinan agar santri selalu tertib dalam hal belajar mengajar maupun kegiatan diluar jam belajar[16]

Dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan ditiap-tiap Lembaga, sudah menunjukan dan menyalurkan pengembangan yang terdapat dibenak diri sendiri. artinya individual sudah tertanamnya sifat keprihatinan.

Tak heran dengan apa yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah Lembaga Mts Darul Ulum Karangpandan, telah melatih santri yang tujuannya untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sendiri maupun orang lain sebagai contoh yang baik menurut ajaran islam[17]

Salah satu guru Lembaga MA Darul Ulum Karangpandan Juga mengatakan, Pendidikan dalammeningkatkankualitassantri di Darul Ulum Karangpandan nyaitu Pendidikan mencampur adukan antara ajaran tradisional ke ajaran modern yakni kultum setiap seminggu sekali yang dilaksanakan oleh salah satu santri di MA darul ulum karangpandan. Bertujuan untuk mengembangkan bakat santri atau melatih mental di kalangan luas pada umumnya. Adapun isi dari kata Kultum ialah bahan ajaran islam dahulu di kemas secara perinci kedalama jarani slam pada saat ini. Contohnya dalam hal penyampaian terdapat kutipan dari berbagai kitab kuning yang dipadukan dengan ajaran pada saat ini atau zaman modern[18]

---

[16]Sidin Muzaki, *Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren* darul ulum karangpandan

[17]Ir. Rusdi, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mts darul ulum karangpandan," n.d.

[18]Ach. Saifudin, "Wawancara Dengan Guru Dan Staf darul ulum karangpandan," n.d.

Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Karangpandan sudah melakukan pelaksanaan sistem Pendidikan bertujuan mengupayakan santri yang berkualitas. Oleh sebab itu, Langkah-langkah yang diperankan oleh sistem Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Karangpandan dianggap sudah berusaha mendidik dan merubah sikap seseorang menuju ke sesuatu yang dirihai allah.s.w.t.

Bapak ketua Yayasan juga mengatakan bahwasannya hal tersebut tidak cukup untuk membentuk sebuah karakter agar santri dianggap berkualitas, perlu adanya penanaman rohani dan jasmani, oleh sebab itu, santri hendaknya lebih menyadarkan diri sebelum mengantarkan pada perilaku, pengetahuan dan menjadikan santri lebih efektif belajar[19]

Dari ungkapan ketua Yayasan, dikuatkan lagi penjelasan oleh pengasuh yakni Pertama, agar santri selalu berpegang teguh pada akhlak, yang mana akan menjadikan santri tidak berkeluh kesah dalam berbagai hal oleh karena itu ketika santri tidak tertanam yang namanya akhlak maka moral akan berakibat, sehingga santri tidak mendefinisikan kesantriannya[20]

Setiap sistem Pendidikan diperlukannya Sarana dan Prasarana, ada pun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum sangat memadai untuk dijadikan sebagai sarana Pendidikan, dengan adanya bangunan-bangunan baru yang setiap tahunnya dibangunnya sebuah Gedung dan asrama yang menjadikan santri merasakan kenyaman dalam proses belajar[21]

c. Hasil studi documenter

Atas wawancara di atas, peniliti juga menemukan sebuah pigora yang menjelaskan tentang pilihan untuk diri sendiri agar santri memahami isi yang terdapat di Pondok Pesantren, yakni: silahkan pilih; santri mbeling/mokong, santri benar/taat, semuanya berakibat. Takhanya dengan landasan poster-poster di halaman sekitar. Akan tetapi pondok pesantren

[19]MHI Dr. sya'roni, *Wawancara Dengan Ketua Yayasan* darul ulum karangpandan, n.d.
[20]Gus Ali Fikri, *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren* darul ulum karangpandan, 2023.
[21]Hakim, *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum.*

mempunyai jadwal Pendidikan maupun kegiatan PondokPesantren yang tujuannya agar santri terlatih dalam kedisplinan.

2. Upaya apa saja yang perlu ditempuh oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan dalam rangka meningkatkan upaya pengembangan?

   a. Hasil observasi

      Pada observasi yang dilakukan di hari kamistanggal 10 September 2023, peniliti menemukan sesuatu yang menarik yakni santri hafal hadits pendek beserta makna dan moratnya yang dilakukan oleh salah satu santri di Mushollah Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso sehingga santri bias memikirkan bagaimanacara Ketika sudah hafal lafadz makna beserta moratnya akan menyimpulkan lagi apa isi dari hadist tersebut.

   b. Hasil wawancara

      Setiap pengembangan dalam sistem Pendidikan Pondok Pesantren perlu adanya proses peningkatan dan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian santri/individu yang sudah berperan dalam hal tersebut termasuk Langkah awal dari pengembangan sistem Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu.

      Karena dengan adanya proses semacam itu santri akan mulai berfikir mengembangkan dan berpotensi bagaimana cara santri/individu setelah hafal ilmu akan memperoleh ilmu selanjutnya, jadi, setiap harinya santri selalu berfikir lebih matang mengenai ilmu sehingga santri akan mempraktikkan langsung di bidang lapangan yang menjadikan ilmu menjadi sinkron antara Gerakan bathiniyah maupun rohaniyahnya[22]

      Alfan danur juga mengatakan, dari pengalaman yang saya alami bahwa dengan cara seperti itulah saya mulai enggan dan tidak diragukan lagisifat rasa netral didepan umum sehingga potensi yang ada didalam diri saya mulai berkembang[23]

[22]Dr. Sya'roni, S. Ag, *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Darulul Ulum Karangpanadan*.
[23]Alfan Danur, *Wawancara Dengan Salah Satu Santri*, n.d.

Seperti yang sudah dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan, bahwa saya sebagai pendidik merasakan kepuasan dalam hal tersebut, akan tetapi saya juga mulai berfikir lebih jauh lagi terkait tentang masalah santri yang berada di Darul Ulum Karangpandan. Artinya saya masih tetap terus mengembangkan potensi santri agar selalu mengemban Amanah dari seorang guru yang tujuannya selalu memperbaiki akhlak. Sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW[24]

Santri selalu berlandaskan kata hikmah yang sudah biasa di katakan oleh K.H. Muzayyin Zain yang tujuannya menyadarkan seorang santri sebagai identitas Pondok PesantrenTerpadu Darul Ulum Karangpandan [25]

Karena setiap perkataan yang diucapakan oleh Kyai atau poster kata-kata hikmah yang sudah tertempel di berbagai ruangan dalam maupun ruangan luar adalah termasuk kata bukan sekedar kata yang menghiasi dinding ruangan saja melainkan kata yang sudah dikemas oleh seorang Kyai melalui sifat dan bukti kewaliannya seorang kyai sehingga santri secara tidak langsung sudah mengalami pola piker alam bawah sadar yang sudah mencerna kata-kata hikmah tersebut. Artinya santri secara kasat mata sudah terhipnotis oleh perkataan kyai dan kata-kata hikmah dari kyai. Dari situlah seorang guru maupun santri sudah mulai enggan berfikir lebih jauh lagi terkait mengupayakan untuk mengembangkan pondok pesantren melalui diri seseorang sehingga mempunyai potensi sesuai dengan yang diharapkan[26]

c. Hasil studi documenter

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan sesuatu yang terdapat pada santri, yaitu: prestasi santri disetiap Lembaga Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan. Salah satunya yang terdapat di Lembaga MI Darul Ulum Karangpandan kecamatan Rejoso yakni: Juara 1 puisi tingkat kecamatan, Juara tenis Meja tingkat kecamatan, Juara 2 tahfidz tingkat kecamatan,

[24]Fikri, *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darulul Ulum Karangpanadan*.
[25]Ibid.
[26]Ibid.

Juara 3 MTQ tingkat kecamatan, Juara 3 pidato Bahasa Arab tingkat kecamatan, Juara 3 pidato Bahasa Indonesia tingkat kecamatan, Juara 3 melukis tingkat kecamatan, dan banyak lagi yang belum peneliti sebutkan dari hasil wawancara di atas.

3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat implementasi sistem pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Darul Ulum?
   a. Hasil observasi

      ustadz/ustadzah mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologis santri berbeda-beda karenanya dalam penanaman jiwa psikologis santri harus selalu siap menerima pelajaran dari ustadz dan jika kemampuannya kurang berarti pelaksanaannya diperlukan penambahan jam khusus untuk menjelaskannya.

      Masalah rendahnya tingkat apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan Pesantren jika ditelusuri lebih lanjut, kedua muara persoalan di atas diakibatkan oleh kurangnya informasi yang menyuarakan madrasah. Tidak mengherankan jika selama ini Pesantren cenderung menjadi semacam "barang asing" yang karenanya tidak bias akrab dan dekat dengan masyarakat. Pesantren masih dianggapnya sebagai sekolah bagi anak pinggiran atau kurang mampu dalam bidang studi umum, sehingga di mata masyarakat Pesantren sebagai Pondok yang nomor dua bila dibandingkan dengan lembaga umum lainnya. Sehubungan dengan problem ini pengasuh menyatakan bahwa: "Kendalanya masih terpusat pada kepercayaan masyarakat terhadap Pesantren masih memandang madrasah dengan sebelah mata, sehingga masih menjadi pilihan utama. Dalam kaitannya dengan masalah ini, maka perlu bagi kami secara ekstra untuk mensosialisasikan Pesantren ini pada masyarakat"[27]

      Masalah Ustadz/Ustadzah yaitu masih adanya Ustadz/Ustadzah yang malas atau kurang disiplin serta masih adanya Ustadz/Ustadzah yang masih belum paham bagai mana pengembangan Pesantren kedepan.

[27]Gus lutfi hakim, "Hasil Wawancara Pengasuh," 2023.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Ali Fikri yang terkait masalah santri selaku pengasuh menyatakan bahwa santri di Pesantren Darulul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan terdiri dari berbagai karakter dan latar belakang pendidikan dan sosial yang beragam[28]

Berdasarkan hasil wawancara dalam kaitannya dengan masalah para ustadz, Bapak Ketua Yayasan juga menyatakan "Di Pondok Pesantren Terpadu Darulul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan ini ada sebagian Ustadz yang merangkap mengajar di tempat lain sehingga terkadang harus meninggalkan tugas mengajar, masih ada guru yang belum memenuhi syarat (ijazah), tetapi dengan adanya pengalamannya mengajar mereka yang sudah cukup lama maka mereka semakin banyak pengalamannya dalam menemukan dan menyelesaikan setiap masalah pendidikan yang dihadapi"[29]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moch. Ali Fikri yang menyatakan bahwa: "Dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan Islam maka tidaklah luput masalah dana karena dengan dana tersebut maka semuanya akan terlaksana, kalau di Pondok Pesantren terpadu Darulul Ulum Karangpandan RejosoPasuruan ini untuk menutupi masalah kekurangan dana yang digunakan untuk pengembangan maka akan diambil dari usaha-usaha Lembaga Pesantren[30]

Berdasarkan wawancara di atas maka peniliti mengemukakan bahwasannya yang menjadikan faktor penghambat dari sebuah sistem Pendidikan tidak luput dengan masalah santri, masyarakat dan dana. Oleh karena itu, sudah umum dengan adanya faktor tersebut.

c. Hasil studi documenter

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga menemukan seseuatu yang menjadikan penghambat di Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum

[28]Fikri, *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan*.
[29]Dr. Adip Muhdi, S. Ag, *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Darul Ulum Karangpandan*.
[30]Fikri, *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan*.

Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso, yakni sulitnya menerima ilmu bagi santri yang bukan dari daerah sekitar, kurangnya kedisplinan bagi guru yang sudah menjalin hubungan suami-istri, lokasi dikatakan daerah plosok sulit dijangkau, sarana dan prasarana belajar masih kurang terkendala dengan banyaknya santri.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Implementasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil yang dituju.

A. Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso

Untuk membangun pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia seutuhnya yang berkualitas, baik material maupun spiritual diperlukan system pendidikan Pondok Pesantren yang interal dan berorientasi pada aspek teo-ontro-posentris secara dinamis, dan berorientasi pada pengembangan seluruh potensi dan dimensi peserta didik serta profesional[31]

Artinya pendidikan Pondok Pesantren yang dikembangkan dalam Islam bukan sekedar proses pendidikan searah, tetapi proses pendidikan multi dimensi untuk kehidupan dunia dan akhirat, yaitu proses pengembangan jasmani ,rohani, intelektual, akhlak dan sosial. Pendidikan terpadu memandang manusia dari prinsip ketauhidan manusia kepada Allah dan memandang alam semesta sebagai suatu system terpadu dan berkesinambungan dengan dimensi psikologis dan psikis manusia. Dengan system ini, pendidikan akan mampu mengarahkan manusia untuk berbuat manfaat, karena dinamika intelektualnya yang kosong dari nilai-nilai agama.

[31]Ibid.

Seluruh Lembaga atau pun Organisasi memiliki sebuah perencanaan yang sudah ditetapkan dari awal berdirinya Lembaga dan organisasi tersebut yang memiliki sebuah program kegiatan untuk menghidupkan Lembaga dan organisasi agar mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pimpinan memperkuat Langkah-langkah Tindakan yang akan diambil berdasarkan prioritas pelaksanaan[32]

Tolak ukur dari sebuah Lembaga, khususnya Pondok Pesantren Terpadu adalah orang yang berperan di dalam sebuah Lembaga yang sudah berhasil dalam meningkatkan kualitasnya. Baik dari segi kemampuan maupun pengembangannya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang santri sudah menjadi bahan omongan/pembicaraan oleh masyarakat. Masyarakat selalu mengecam seorang santri yang memiliki sikap yang baik maupun pengetahuan yang luas.

Sistem Pendidikan terpadu Darul Ulum telah banyak meraih prestasi. Prestasi tersebut dapat dilihat dari mutu/kualitas santri Darul Ulum yang sudah banyak meraih juara dalam bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olah raga, dan keagamaan dari tingkat kecamatan, Kabupaten maupun tingkat provinsi.

Peran santri yang dijalankan system Pendidikan terpadu untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kualitas di Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum, yaitu sebagai: edukator, manager, administator, supervisor, leader, inovator, motivator. Peran kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu Pesantren dengan menjalankan beberapa program kerja, yaitu: a) menjabarkan visi kedalam misi untuk mencapai target mutu dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa/siswi yang berprestasi; melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang dekat dengan Pesantren; melaksanakan beberapa program ekskul setiap hari jum'at dan sabtu untuk kegiatan pramuka, praktek bahasa inggris dan bahasa arab, dan setiap hari rabu dan kamis untuk praktek komputer; mengadakan acara pada

[32]Cahyono, "Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri."

hari-hari besar islam, seperti isra‟ mi‟raj dan mauled nabi; b) system Pendidikan Pesantren terpadu ini merumuskan tujuan dan target mutu yang akan di capai dengan membuat rencana program kinerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan; c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan Pesantren;d) Dalam membuat keputusan anggaran Pesantren terpadu bermusyawarah dengan pihak ustadz/ustadzah; e)Melibatkan dewan ustadz/ustadzah dalam pengambilan keputusan penting Pesantren; f) Memberikan dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan system pemberian penghargaan pada guru berprestasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi; g) Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara mengevaluasi kinerja pengelola Pesantren secara rutin setiap minggunya, penanaman kerja sama tim yang baik, selalu bermusyawarah kepada ustadz/ustadzah yaitu musyawarah yang sifatnya saling memberikan masukan dengan menganggap ustadz/ustadzah sebagai mitra/rekankerja dan memberikan support kepadaguru agar menjalankan kinerjanya dengan baik.

B. Faktor Penghambat dalam meningkatakan kualitas santri

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal,yaitu: Faktor Dana/Keuangan Pesantren. Dana yang didapat Pesantren terpadu Darul Ulum hanya dari dana BOS. Sedangkan Faktor Eksternal, yaitu: a) Faktor Wilayah Pondok Pesantren Darul Ulum keberadaannya dipedesaan maka ada banyak faktor yang menghambat salah satunya ialah tingkat motivasi belajar anak lebih rendah dibandingkan dengan anak yang berada di kota dan infrastruktur pendidikan yang masih sulit untuk masuk ke wilayah pedesaan sehingga media pembelajaran dan sarana prasarana Pesantren yang kurang memadai; b) Faktor Lingkungan Masyarakat. Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum berada di sekitar lingkungan persawahan dan masyarakat di lingkungan Pesantren lebih mengutamakan pekerjaannya sebagai petani, sehingga kurang adanya

dukungan dari masyarakat untuk membantu ketertiban santriwan/santriwati.

Mencermati hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa peran santri dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan sumber daya manusia di Pesantren yaitu, dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan cara membuat pelatihan yang dilaksanakan dua kali dalam satu periode, mengupayakan peningkatan kinerja masing-masing pengelola Lembaga dengan mengevaluasi kinerja dan pencapaian target dengan cara membuat agenda rapat rutin internal Pesantren, serta mengupayakan peningkatan prestasi satri di Pondok Pesantren

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu dan kualitas santri di pendidikan sebuah Pesantren tidak akan meningkat apabila tidak ada pengembangan dan perubahan yang dilakukankepala madrasah selaku pimpinan. Oleh karena itu, kepala Pesantren dalam menjalankan peran kepemimpinannya harus senantiasa berupaya memberikan perubahan kearah yang lebih maju dengan melakukan manajemen peningkatan mutu dan kualitas santri.

PENUTUP

Kesimpulan

Sistem pendidikan Pondok Pesantren terpadu tergolong kepada tipe Pondok Pesantren demokratis dimana system Pondok Pesantren selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Darul Ulum ialah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh system pendidikan Pesantren terpadu. Juga melakukan evaluasi program mutu pendidikan santri yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan kualitas santri di Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, yaitu: Faktor Dana/Keuangan Pesantren. Dana yang didapat Pesantren terpadu Darul Ulum hanya dari dana BOS. Sedangkan Faktor Eksternal, yaitu: a) Faktor

Wilayah Pondok Pesantren Darul Ulum keberadaannya dipedesaan. b) Faktor lingkungan Masyarakat. Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum berada di sekitar lingkungan persawahan serta masyarakat di lingkungan Pesantren lebih mengutamakan pekerjaannya sebagai petani.

Daftar Pustaka

2003, UU no 20 tahun. *Sistem Pendidikan Nasional*. surabaya: biro spriritual, 2003.

abdurrahman dkk. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Pustaka pe. yogyakarta, 2002.

Ach. Saifudin. "Wawancara Dengan Guru Dan Staf Darul Ulum," n.d.

Ambary, hasan muarif. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Historis Islam Di Indonesia*. Jakarta: logos wacana ilmu, 2001.

Apriandi, Iwan. "Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa." *Implementasi Kebijakan;Sosialisasi;Kepatuhan Masyarakat* (2017): 11–35.

Azmil Fitriyah. *Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pendidikan Akhlak Santri Di Ponpes Salafiyah Bangil*, 2005.

Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Group, 2005.

C, Alfin. "Pendekatan Deskriptif Adalah Sebuah Bentuk Penelitian" (n.d.): 222.

Cahyono, Eko Rahmad. "Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 3 (2019): 287–304.

cambridge dictionary. *Sistem Pendidikan Modern*, 2010.

D. Yanto. *Kamus Bahasa Indonesia*. surabaya: nidya pustaka, 2003.

Danur, Alfan. *Wawancara Dengan Salah Satu Santri*, n.d.

Daud, Mahmud. *Terjemah Hadist Shohih Muslim*. Jakarta: widya, 2001.

Depag. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Gema Risalah Press, 2001.

Dhofier, lih. zamakhsary. *Trasisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup*

Kyai. Jakarta: LP3ES, 1984.

Dr. Adip Muhdi, S. Ag, MHI. *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Darul Ulum*, n.d.

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Fikri, Gus Ali. *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum*, 2023.

Gus lutfi hakim. "Hasil Wawancara Pengasuh," 2023.

H.M. Arifin. *Psikologi Pendidikan*, n.d.

Habibi, Ahmad. *Karya Anak Bangsa*. Jakarta, 2017.

Hakim, Gus Lutfi. *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum*. Pasuruan, 2023.

hasbulloh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persad, 2003.

Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.

Ifrosin. *Kisah-Kisah Santri*. Jawa Barat: mu'jizat group, 2005.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Ir. Rusdi. "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mts Darul Ulum," n.d.

iskandar engku, siti zubaidah. *Karakter Pendidikan Nasional*, 2008.

Jabbar, al-ustadz abdul. *Al-Muntakhobat*. surabaya: al-asriyyah, n.d.

Jamal, Syafruddin. "Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian." *ilmiah Dakwah dan Komunikasi* 3 No. 5 (2012): 148–150.

lutfand. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Jakarta, 2017.

m. zainudin. *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. malang: UIN MALIKI-PRESS, 2013.

Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan*, 2007.

mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Off Set, 2010.

Mubarok, Ahmad Zakki. "Model Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Membina

Karakter Di Era Globalisasi." *Quality* 7, no. 1 (2019): 191–204.

Muhammad Athiyah al-abrasyi. *Ruhut Tarbiyah Wa Ta'lim*. Saudi Arabiyah: Darul Ahya', n.d.

Muzaki, Sidin. *Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Darul Ulum*. Pasuruan, 2023.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Kajian Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta, 2011.

Nashori, Fuad. "Kekuatan Karakter Santri." *Millah* 11, no. 1 (2011): 203–219.

Niam, Aufarun. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung, 2015.

Nurul Hidayah. *Kepemimpinan Visioner Kepala Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.

Quraisy Syihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: mizan, 2002.

Rustina. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2019.

Sayid Ali Asrof. *Horizon Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: pustaka firdaus, 1996.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Webster, Meriam. *Sistem Pendidikan Nasional*, 2009.

UUD 1945. surabaya: PT. Pustaka Tinta Mas, n.d.